

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap dan standar kehidupan manusia serta tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak heran jika kualitas suatu bangsa dilihat dari standar pendidikan yang ada. Saat ini masih banyak masalah yang terjadi di dalam dunia pendidikan misalnya di Indonesia sendiri rendahnya mutu pendidikan Indonesia dapat dilihat dari berbagai indikator. Tentunya dengan adanya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Untuk meningkatkan hal tersebut peranan guru sangat penting dalam hal ini guru diharapkan mampu menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil namun tidak hanya itu guru juga harus menerapkan pembelajaran yang mendidik khususnya pada materi pembelajaran pokok. Faktor utama dalam melaksanakan pendidikan formal adalah guru. Proses pembelajaran guru sebagai pengajar dapat menentukan perangkat dalam melaksanakan pembelajaran Nidawati (Mentari et al., 2022).

Guru juga sangat berperan penting dalam hal pembelajaran misalnya saja di pembelajaran matematika. Matematika dikenal sebagai ilmu dediktif, karena proses mencari kebenaran (generalisasi) dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan yang lain (Ovan, 2022 p.8). Matematika merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena matematika sering digunakan dalam

kehidupan sehari-hari, ketika siswa menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata, maka siswa dapat melihat diantara konseptual untuk dipelajari dengan konsep yang telah dipelajari. Namun dalam hal ini matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang dimengerti oleh siswa sehingga masih banyak sekali siswa yang kurang mengerti pelajaran matematika, hal ini menyebabkan rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap matematika. Rendahnya kemampuan pemahaman siswa terlihat dari proses belajar matematika siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pandangan sendiri untuk menemukan solusi dari pemecahan masalah matematika.

Penalaran matematis didasari pada kemampuan seseorang mencari solusi, melaksanakan penilaian dan menerapkan pemikiran matematis, menurut Mevarech dan Kramarski (Akuba et al., 2020) kemampuan penalaran matematis merupakan salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa dengan baik. Penalaran matematis adalah proses berpikir dalam menarik sebuah kesimpulan maupun pembentukan suatu pernyataan berdasarkan kebenaran yang telah dinyatakan terlebih dahulu. Menurut Ratau (Anggraini et al., 2023) kemampuan matematis adalah proses berpikir untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan matematis serta menciptakan beberapa konsep untuk menebak beberapa kemungkinan. Rendahnya kemampuan matematis dalam pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, maka dalam hal itu perlu ditingkatkan kemampuan matematis, maka harus ada

upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah *self-esteem* atau penghargaan diri. *Self-esteem* merupakan suatu proses penilaian seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri, baik berupa penilaian negatif maupun penilaian positif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan atau kebergunaan diri dalam menjalani kehidupan atau sejauh mana seseorang menghargai kemampuan yang dimilikinya ini disebut dengan *self-esteem* (Armayani, 2022). *Self-esteem* yang merupakan komponen afektif, kognitif, dan *evaluative* bukan hanya berupa masalah pribadi maupun masalah psikologis tetapi juga berupa interaksi sosial. *Self-esteem* merupakan penghargaan diri atau seberapa besar seseorang menghargai penilaian terhadap diri sendiri baik positif atau negatif yang dimiliki dirinya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa tanggal 24 januari 2023 tepatnya di SD Negeri 143 Palembang peneliti melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan guru kelas V dimana dalam hal ini guru masih menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat konvensional misalnya seperti masih menggunakan teknik ceramah tanya jawab sehingga kurang efisiennya proses belajar mengajar banyak siswa yang cenderung bosan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru dan hal ini berpengaruh kepada siswa.

Karena dilihat pada saat pengamatan masih banyak siswa yang kurang paham mengenai apa yang dijelaskan guru sehingga guru akan

mengulang kembali tentang apa yang telah dijelaskan hal ini menjelaskan bahwa kurangnya penalaran siswa terhadap pelajaran matematika dan pada saat observasi peneliti melihat masih banyak siswa kurang percaya pada kemampuan dirinya hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran dimana ketika guru meminta siswa maju untuk mengerjakan soal yang ada didepan banyak siswa yang malu untuk mengerjakannya kedepan kelas dan tidak hanya itu saja siswa juga merasa gugup ketika guru menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahami dilihat dari hal tersebut dapat disimpulkan masih banyaknya siswa yang memiliki *self-esteem* rendah serta kemampuan penalaran matematis siswa.

Selanjutnya dalam penelitian (Ulya & Agustyarini, 2020) mengenai pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap kemampuan penalaran matematis kelas V pada materi bangun ruang. Menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa meningkat dari skor pretest sebesar 64 meningkat pada posttest menjadi 80. Hasil analisis data uji paired sample t-tes dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 7,881 > t_{tabel} = 2,201$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas V pada materi bangun ruang.

Untuk itu salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam masalah ini adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa untuk menyelesaikan masalah, karena

masalahnya berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang konsep-konsep matematika karena konsep-konsep itu sendiri dibangun oleh siswa-siswa itu sendiri. Dari banyaknya pendekatan matematika yang ada pendekatan realistik merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Pendekatan realistik dikembangkan di Belanda yang biasanya lebih dikenal dengan *Realistic Mathematics Education* (RME). Atau disebut juga dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Menurut Treffers (Wijaya, 2019) mempunyai lima karakteristik dalam PMRI adalah 1) penggunaan konteks, 2) penggunaan model, 3) pemanfaatan hasil konstruksi siswa, 4) interaktivitas dan 5) keterkaitan. Pendekatan PMRI menekankan bahwa objek-objek lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran matematika serta siswa dapat menggunakan kemampuan penalarannya untuk membangun keterkaitan matematika melalui interaksi sosial.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa pendekatan PMRI merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis dan *self-esteem* siswa sehingga peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan *Self-esteem* Siswa di SD Negeri 143 Palembang**

1. 2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang digunakan guru masih bersifat konvensional
- b. Kurangnya kemampuan penalaran matematis siswa
- c. Rendahnya *self-esteem* siswa

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Pembatasan lingkup masalah pada penelitian agar tidak menyimpang dari sasaran serta dapat meneliti secara mendalam, pembatasan lingkup masalah adalah:

- a. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari perbandingan kemampuan penalaran matematis dan *self-esteem* siswa kelas kontrol dan eksperimen.
- b. Rasa penghargaan diri atau *self-esteem* siswa dalam menjawab soal matematika. *Self-esteem* diukur dengan menggunakan angket berdasarkan indikator *self-esteem*.
- c. Materi yang dipelajari tentang bangun ruang (kubus dan balok)
- d. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 143 Palembang semester genap tahun ajaran 2023/2024

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menjadikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Adakah pengaruh pendekatan PMRI terhadap kemampuan penalaran matematis dan *self-esteem* siswa SD Negeri 143 Palembang?

- b. Apakah terdapat korelasi kemampuan penalaran matematis dan *self-esteem* siswa SD Negeri 143 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dicapai, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pendekatan PMRI terhadap kemampuan penalaran matematis dan *self-esteem* siswa SD Negeri 143 Palembang.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak kemampuan penalaran matematis dan *self-esteem* siswa SD Negeri 143 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan sebagai acuan agar untuk menjadi pandangan pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi bagi kemajuan pendidikan dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pendekatan PMRI dan *self-esteem*.

- b.** Bagi siswa, dari penelitian ini diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- c.** Bagi sekolah, dari penelitian ini sebagai wawasan pengetahuan dalam memperbaiki proses mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
- d.** Bagi peneliti, sebagai referensi penelitian yang pernah dilakukan pada masalah yang berkaitan dengan pendekatan PMRI, kemampuan penalaran matematis dan *self-esteem*.